

# **KAJIAN LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**JUWITA HARDIYANTI**

**J410160074**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KAJIAN LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**oleh:**

**JUWITA HARDIYANTI**

**J410160074**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing,



**Anisa Catur Wijayanti, S.KM., M.Epid.**  
**NIK. 1552**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KAJIAN LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI**

**OLEH:**

**JUWITA HARDIYANTI**

**J410160074**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 3 September 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- |  |           |
|--|-----------|
| 1. Anisa Catur Wijayanti, S.KM., M.Epid.<br>(Ketua Dewan Penguji)  | ( ..... ) |
| 2. Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.KM.<br>(Anggota I Dewan Penguji )  | ( ..... ) |
| 3. Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes<br>(Anggota II Dewan Penguji) | ( ..... ) |

**Dekan,**



**Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes.**

**NIK.786**

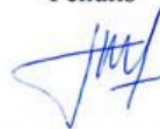
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Agustus 2020

Penulis



**JUWITA HARDIYANTI**

**J410160074**

## **KAJIAN LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI**

### **Abstrak**

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di beberapa negara maju dan berkembang hingga sekarang. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatkannya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada usia >18 tahun sebanyak 25,8% di tahun 2013, sedangkan di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 34,1%. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan pendekatan kajian literatur ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi pada jurnal-jurnal kesehatan di Indonesia. Jurnal dicari dengan menggunakan *data base* Garuda dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan untuk mencari literatur yaitu “dukungan keluarga”, “kepatuhan berobat” dan “kepatuhan berobat hipertensi”. Berdasarkan hasil pencarian di portal Garuda dan Google Scholar, peneliti menemukan sejumlah 20 literatur. Hasil seleksi didapat 5 literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan terindeks SINTA. Kelima literatur menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan mayoritas pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan *purposive sampling*. Dari hasil kajian literatur, empat literatur memperlihatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat hipertensi dengan analisis bivariat. Sedangkan satu literatur yang menggunakan analisis bivariat dan multivariat menunjukkan tidak ada hubungan. Pentingnya dukungan keluarga bagi penderita hipertensi adalah keluarga mampu menumbuhkan motivasi pada diri pasien untuk patuh berobat.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, kepatuhan berobat, hipertensi

### **Abstract**

Hypertension is still a health problem in several developed and developing countries until now. Hypertension or high blood pressure is a chronic condition characterized by increasing blood pressure on the walls of arteries. The purpose of this study using a literature review approach was to determine the relationship between family support and compliance with hypertension sufferers in health journals in Indonesia. Journals are searched using the Garuda and Google Scholar database. The keywords used to search the literature were "family support", "treatment compliance" and "hypertension treatment adherence". Based on the search results on the Garuda and Google Scholar portals, the researcher found 20 works of literature. The selection results obtained 5 works of literature that match the inclusion criteria and indexed SINTA. The five works of literature used a cross-sectional research design with the majority of sampling using simple random sampling and purposive sampling techniques. From the results of the

literature review, four works of literature show a relationship between family support and compliance with hypertension treatment with bivariate analysis. Meanwhile, one literature that uses bivariate and multivariate analysis shows no relationship. The importance of family support for patients with hypertension is that the family is able to foster motivation in patients to comply with treatment.

**Keywords:** family support, treatment complianc, hypertension treatment adherence.

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di beberapa negara maju dan berkembang hingga sekarang. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatkannya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Timbulnya hipertensi sebagai akibat dari pergeseran gaya hidup yang tidak sehat pada masyarakat (Sari, 2017). Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2015) sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi, jumlah penderita hipertensi terus meningkat di setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025, akan ada 1,5 Miliar orang yang menderita hipertensi dan diperkirakan akan ada kematian sebanyak 9,4 juta orang setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada usia >18 tahun sebanyak 25,8% di tahun 2013, sedangkan di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 34,1%. Dari prevalensi tersebut, diketahui bahwa 54,4% sudah rutin minum obat, 13,3% tidak minum obat sedangkan 32,3% tidak rutin minum obat (Riskesdas 2018). Di provinsi Jawa Tengah, penderita hipertensi memiliki persentase sebanyak 57,10% (DKK Jateng, 2018).

Pentingnya penderita hipertensi melakukan pengobatan karena peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) (Depkes, 2018). Pengobatan hipertensi bertujuan untuk mengontrol tekanan darah. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis yang melibatkan berbagai macam obat anti hipertensi dan secara nonfarmakologis biasanya dilakukan dengan penerapan gaya hidup sehat

dan terapi herbal (Sari, 2017). Upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dari meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup yang lebih sehat. Pengobatan atau penatalaksanaan hipertensi membutuhkan waktu yang lama, seumur hidup dan harus terus menerus. Jika modifikasi gaya hidup tidak menurunkan tekanan darah ke tingkat yang diinginkan, maka harus diberikan obat (Kemenkes, 2012).

Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Tetapi, menggunakan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang jika tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut (Saepudin dkk, 2011). Kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi merupakan hal penting karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan tetapi harus dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung kematian (Palmer dan William, 2017).

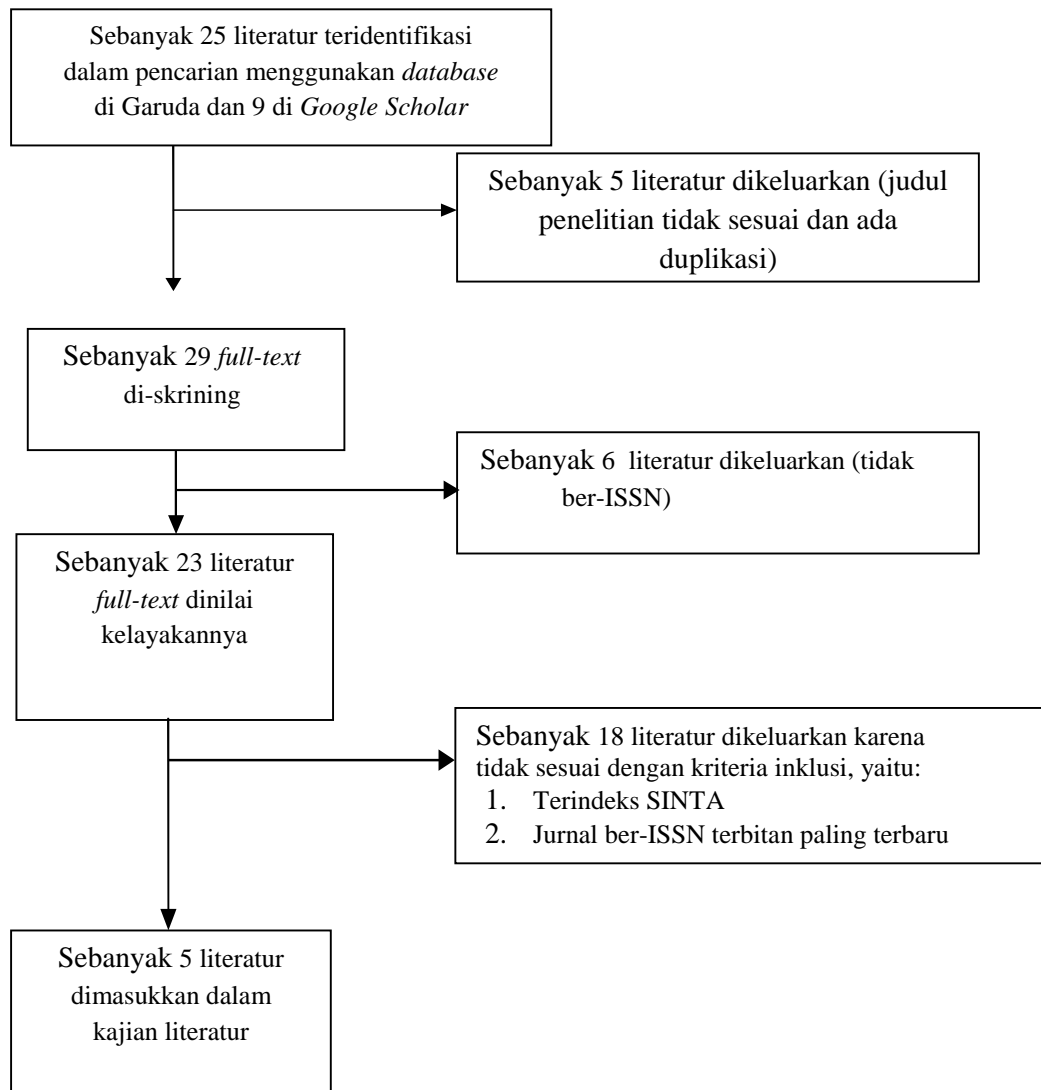
Penelitian yang dilakukan Ulfa dan Wahyuni (2017), menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi untuk patuh dalam melakukan pengobatan ( $p\text{-value}=0,000$ ). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rasajati (2015), menunjukkan hasil dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kepatuhan berobat pasien hipertensi ( $p\text{-value}=0,000$ ). Penelitian lain yang dilakukan oleh Widyaningrum (2019), dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada lansia ( $p\text{-value}=0,000$ ).

Berdasarkan hasil pencarian *literature review* dan *systematic review* pada saat ini belum terdapat *literature review* yang menganalisis tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi”. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada penderita hipertensi.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode Kajian Literatur yang dipublikasi melalui website dan bersumber dari laman portal Garuda dan laman SINTA. Pencarian artikel menggunakan laman Portal Garuda dan *Google Scholar* kemudian di *filter by year* untuk menyaring jurnal berdasarkan tahun yang diinginkan, yaitu 6 tahun terakhir. Saya mendapatkan sebanyak 34 jurnal, 25 jurnal diperoleh portal Garuda dan 9 jurnal dari *Google Scholar*. Setelah itu, dibuka *original source* nya untuk melihat jurnal itu terindeks SINTA atau ISSN saja. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal publikasi adalah “dukungan keluarga”, “kepatuhan berobat”, “kepatuhan berobat hipertensi” dan nama jurnal serta nomor ISSN untuk mengetahui indeks SINTA. Setelah mendapatkan beberapa artikel, kemudian artikel tersebut di seleksi kembali sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, berikut contoh alur pencarian artikel adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Alur Pemilihan Literatur

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Penulis				
	Rasajati, <i>et al.</i> , (2015)	Sumantra, <i>et al.</i> , (2017)	Purnawan, I. N. (2019)	Widyaningrum, <i>et al.</i> , (2019)	Ihwatun, <i>et al.</i> , (2020)
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	21	13	108	36	Tidak Dijelaskan
Perempuan	69	27	134	101	
<b>Usia</b>					
Lansia > 60 tahun (Kemenkes RI, 2016)	Tidak Dijelaskan	40	128	Tidak Dijelaskan	Tidak Dijelaskan
Non Lansia			114		
<b>Tingkat Pendidikan</b>					
< SLTA	31	30	170	57	Tidak Dijelaskan
≥ SLTA	59	10	72	80	
<b>Pekerjaan</b>					
Tidak Bekerja	59	Tidak Dijelaskan		55	Tidak Dijelaskan
Bekerja	32		142	82	
<b>Area</b>	Kota Semarang	Kota Manado	Kabupaten Gianyar, Bali	Kota Semarang	Kota Semarang

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa lima penelitian yang digunakan dalam kajian literatur ini dilakukan di daerah kota/kabupaten, tiga diantaranya dilakukan di kota semarang, satu di Kota Manado dan di Bali. Dari kelima artikel menunjukkan bahwa responden yang diteliti adalah sebagian besar lansia dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Ada satu penelitian yang tidak mencantumkan data demografi di jurnalnya yaitu Ihwatun (2020).

Tabel 2. Hasil Analisis Metode Penelitian

Penulis/Tahun	Populasi	Sampel	Teknik Sampling		Variabel Bebas	Uji Statistik
Rasajati, <i>et al.</i> , (2015)	Pasien hipertensi 1.179 orang	90 orang	<i>Accidental Sampling</i>		Dukungan Keluarga	<i>Chi-square</i>
Sumantra, <i>et al.</i> , (2017)	45 Lansia dengan penyakit hipertensi	40 orang	<i>Purposive Sampling</i>		Dukungan informatif dan emosional keluarga	<i>Chi-square</i>
Purnawan, I. N. (2019)	Penderita hipertensi	242 orang	<i>Simple Sampling</i>	<i>Random</i>	Dukungan Keluarga	Uji Bivariat ( <i>Chi-square</i> ) dan Multivariat (regresi logistik)
Widyaningrum, <i>et al.</i> , (2019)	210 lansia penderita hipertensi	137 orang	<i>Purposive Sampling</i>		Dukungan Keluarga	<i>UjiRank Spearman</i>
Ihwatun, <i>et al.</i> , (2020)	687 Penderita hipertensi	128 orang	<i>Simple Sampling</i>	<i>Random</i>	Dukungan Keluarga	Korelasi <i>Pearson</i>

Lima penelitian semuanya menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional* dengan masing-masing penelitian menggunakan uji yang berbeda-beda dapat dilihat di Tabel 2. Empat penelitian menggunakan analisis bivariat, sedangkan satu penelitian menggunakan analisis bivariat dan multivariat (Purnawan, 2019).

Tabel 3. *Cut Off* Penelitian

Penulis/Tahun	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Berobat
Rasajati, <i>et al.</i> , (2015)	Tidak Dijelaskan	
Sumantra, <i>et al.</i> , (2017)	Dikatakan baik jika nilai > 9 dan kurang bila $\leq 9$	Dikatakan patuh jika nilai > 15 dan tidak patuh bila $\leq 15$
Purnawan, I. N. (2019)		Dikatakan patuh apabila skor $\geq 6$ dan sebaliknya menggunakan kuesioner MMAS-8.
Widyaningrum, <i>et al.</i> , (2019)	Tidak Dijelaskan	
Ihwatun, <i>et al.</i> , (2020)	Tidak Dijelaskan	

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa standar yang dipakai untuk menentukan memenuhi syarat atau tidak suatu variabel yang sama dalam lima penelitian ini mempunyai standar yang berbeda-beda.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat dan Multivariat

Penulis/Tahun	Bivariat	Multivariat
Rasajati, <i>et al.</i> , (2015)	$p= 0,000$	
Sumantra, <i>et al.</i> , (2017)	$p= 0,034$	
Purnawan, I. N. (2019)	$p= 0,198$	OR= 1,992, $p= 0,081$ , CI= 0,918-4,319
Widyaningrum, <i>et al.</i> , (2019)	$p= 0,000$	
Ihwatun, <i>et al.</i> , (2020)	$p= 0,005$	

Dari Tabel 4. Menunjukkan bahwa empat penelitian yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnawan (2019) tidak menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat.

### 3.2 Pembahasan

Pada kajian literatur ini, ke-lima literatur menggunakan desain *study cross-sectional*. Dua literatur yang mencantumkan usia dalam penelitiannya, mayoritas responden yang diteliti adalah lansia kisaran umur > 60 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Menurut Kemenkes RI (2016), lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Kebanyakan perempuan lanjut usia mengalami hipertensi dikarenakan pada wanita memiliki hormon estrogen yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Namun jika seorang perempuan itu mengalami masa menopause maka produksi hormon estrogen mengalami penurunan, hal ini dapat memicu peningkatan tekanan darah. Kemudian, untuk tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan < SLTA dan status pekerjaan dari responden mayoritas adalah bekerja. Lokasi penelitian dari lima literatur ini adalah sama, yaitu di lingkungan Kabupaten/Kota, dimana ada kemungkinan responden memiliki tingkat karakteristik yang sama.

Dari ke-lima literatur, tiga literatur menggunakan teknik sampel *non probability*, yaitu *accidental sampling* dan *purposive sampling*. Sedangkan dua literatur menggunakan teknik sampel *probability/ random* yaitu *simple random sampling*. Menurut saya, untuk literatur yang menggunakan desain *study cross-sectional* dan meneliti tentang hipertensi, teknik sampling yang baik untuk digunakan yaitu menggunakan *simple random sampling* supaya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Kelima literatur tersebut menggunakan data primer dengan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Literatur Sumantra (2017) menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan berobat, sedangkan pada literatur Purnawan (2019) untuk pengukuran kepatuhan berobat menggunakan kuesioner MMAS-8 (*Morinsky Medication Adherence Scale*) dengan 8 pertanyaan, dikatakan patuh apabila skor  $\geq 6$  dan sebaliknya. Z Kuesioner ini pertama kali divalidasi dan digunakan pada pasien hipertensi yang menjalani pengobatan rawat jalan pada tahun 1986 oleh Dr. Morisky dan rekan-rekannya. Pada awalnya kuesioner ini hanya ada 4 item kemudian dikembangkan menjadi 8 item dengan nilai sensitivitas 93% dan spesifitas 53%. Kuesioner ini memiliki keuntungan yang

terletak pada keefektifan biaya dan kemudahan dalam penggunaannya, selain itu empat item yang ditambahkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi keadaan atau situasi yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan (Tan *et al*, 2014). MMAS-8 juga telah diterjemahkan dan divalidasi untuk menguji kepatuhan pasien diabetes mellitus 2 di Malaysia (Vika *et al*, 2016).

Sebagian literatur tidak menjelaskan *cut off point* serta tidak menjelaskan bentuk-bentuk dukungan keluarga yang diberikan. Hanya ada satu literatur yaitu milik Sumantra (2017) yang menjelaskan bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan informatif dan dukungan emosional. Sedangkan, menurut Friedman (2010), keluarga memiliki empat bentuk dukungan, yang pertama yaitu dukungan penilaian seperti keluarga mengingatkan pasien untuk minum obat. Bentuk dukungan kedua yaitu dukungan instrumental seperti mengantarkan pasien ke pelayanan kesehatan untuk melakukan cek tekanan darah. Bentuk dukungan ketiga yaitu dukungan informasional seperti memberikan informasi mengenai manfaat patuh minum obat. Sedangkan bentuk dukungan keluarga yang terakhir adalah dukungan emosional seperti memberikan motivasi kepada pasien untuk rutin melakukan cek tekanan darah. Dari Tabel metode penelitian dapat dilihat bahwa sampel terbanyak pada literatur Purnawan (2019) sebanyak 242 responden dan yang paling rendah pada literatur Sumantra (2017) yaitu 40 responden.

Hasil analisis bivariat dari ke-lima literatur, empat literatur menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat, yaitu literatur Rasajati (2015)  $p\text{-value}= 0,000$ , dengan populasinya adalah pasien hipertensi sebanyak 1.179 orang dengan sampel 90 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Literatur selanjutnya yaitu Ihwatun (2020),  $p\text{-value}= 0,000$  dengan populasinya 687 penderita hipertensi dengan jumlah sampel 138 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Literatur selanjutnya yaitu Sumantra (2017)  $p\text{-value}= 0,034$  dengan populasi 45 pasien hipertensi yang jumlah sampelnya adalah 40 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Literatur terakhir yang menunjukkan adanya hubungan yaitu Widyaningrum (2019),  $p\text{-value}=0,000$  dengan populasi 210 lansia penderita hipertensi, kemudian diambil sampel sebanyak 137 orang menggunakan teknik

*purposive sampling*. Kedua literatur ini mempunyai kesamaan yaitu populasi penelitiannya adalah kelompok lansia, meskipun dalam Sumantra (2017) tidak disebutkan jumlahnya. Dukungan keluarga bagi para lanjut usia yang mempunyai penyakit hipertensi sangat penting, karena keluarga menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan lansia untuk patuh dalam melakukan pengobatan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014), usia dewasa muda atau non lansia lebih patuh terhadap pengobatan meskipun tidak mendapatkan dukungan keluarga karena mereka mempunyai keinginan yang lebih tinggi untuk hidup sehat.

Sedangkan ada satu literatur yang menunjukkan hasil penelitiannya tidak berhubungan yaitu literatur dari Purnawan (2019) yang menunjukkan hasil pada analisis bivariatnya adalah  $p\text{-value} = 0,0198$  dengan populasi penderita hipertensi dengan tidak menyebutkan jumlah pastinya, sedangkan sampel nya sebanyak 242 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Kemudian dilanjutkan dengan analisis multivariat  $p\text{-value} = 0,081$ ,  $OR = 1,992$ ,  $CI = 0,918-4,319$  hasilnya juga tetap sama yaitu tidak ada hubungan antara dukunga keluarga dan kepatuhan berobat, karena ada faktor lain yang menjadi faktor resiko kepatuhan berobat dalam literatur ini yaitu komorbiditas, kemudahan konsumsi obat, asuransi kesehatan, keterpaparan informasi dan ketersediaan obat.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita hipertensi, sebab keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mampu menimbulkan motivasi dalam diri seseorang untuk patuh dalam pengobatan hipertensi. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada penderita hipertensi sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan untuk berobat rutin, penderita hipertensi yang mendapat dukungan keluarga akan lebih rutin minum obat sehingga tekanan darahnya dapat terkendali. Penderita hipertensi yang memiliki dukungan keluarga cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan penderita hipertensi yang tidak memiliki dukungan keluarga (Rasajati *et al*, 2015). Pentingnya penderita hipertensi patuh dalam masa pengobatan yaitu untuk mengontrol tekanan darah. Jika tekanan darah tidak terkontrol dengan baik atau bahkan dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan

pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke).

Saran untuk peneliti selanjutnya, ada baiknya semua penelitian ini dilanjutkan ke pendekatan *case control* untuk memastikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor risiko dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi. Kemudian peneliti juga harus menampilkan pengukuran yang standar serta menampilkan hasil dari validitas dan reliabilitas dari pengukuran tersebut.

#### **4. PENUTUP**

Hasil kajian dari lima literatur yang merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*, empat literatur menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi dengan analisis bivariat. Pentingnya dukungan keluarga bagi penderita hipertensi adalah keluarga mampu menumbuhkan motivasi pada diri pasien untuk patuh berobat. Sedangkan satu artikel menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi yang menggunakan analisis bivariat dan analisis multivariat. Namun, dukungan keluarga harus tetap diberikan supaya penderita patuh dalam melaksanakan pengobatan. Ada baiknya semua penelitiann ini dilanjutkan ke pendekatan *case control* untuk memastikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor resiko dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes Jawa Tengah. (2018) . *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018*. Jawa Tengah: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Surakarta. (2018). *Laporan kasus penyakit tidak menular di puskesmas dan rumah sakit Kota Surakarta tahun 2018*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Friedman, Marilyn. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan antara pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh



- Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30-35.
- Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 256-263.
- Kemenkes, RI. (2012). *Masalah Hipertensi di Indonesia*. Februari 03, 2020.  
<https://www.depkes.go.id/article/view/1909/masalahhipertensidiindonesia.html>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Know your number, kendalikan tekanan darahmu dengan CERDIK*. Februari 23, 2020.  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), 46-51.
- Manda, N. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Terapi di Puskesmas Turen Kabupaten Malang. *Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang*.
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(1).
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348-354.
- Purnawan, I. N. (2019). Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1).
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. N. A. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kedungmundu kota semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3).
- Sari, Y.N.I. (2017). *Berdamai dengan hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika

- Sumantra, I. G., Kumaat, L. T., & Bawotong, J. (2017). Hubungan Dukungan Informatif Dan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Tan, C. S. L., Teng, G. G., Chong, K. J., Cheung, P. P., Lim, A. Y. N., Wee, H. L., & Santosa, A. (2016). Utility of the Morisky Medication Adherence Scale in gout: a prospective study. *Patient preference and adherence*, 10, 2449.
- Ulfa, A., & Wahyuni, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Upt Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan MH Thamrin*, Vol 9 No 1: 15-20.
- Vika, V., Siagian, M., & Wangge, G. (2016). Validity and reliability of Morisky Medication Adherence Scale 8 Bahasa version to measure statin adherence among military pilots. *Health Science Journal of Indonesia*, 7(2), 129-133.
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21-26.